

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEHARMONISAN DI DALAM KELUARGA DENGAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI DI SMAN COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Aplonia Leki**

Email: Aplonialekilaurens30gmail.com

**Abstract :** The researcher aimed to know whether there was a correlation of learning environment and the values of pancasila at the eleventh grade students or not; to know whether there was a correlation of harmony within the family to practice the values of pancasila at the eleventh grade students or not; to know whether there was a correlation of learning environment and harmony within the family to practice the values of pancasila at the eleventh grade students or not. The researcher was conducted by using quantitative method. The population of this researcher was all of the students at class XI which consisted of 300 students. The sampling which was used in this researcher was purposive sampling. It was done by taking a subject but it was not based on strata, random or region but it was based on their particular purposes. The Sample was 30 students. The technique of collecting data in this research used questionnaire method. Questionnaire method was used to collect data about the correlation of learning environment, harmony within the family and in practicing the values of pancasila. The researcher tested instruments by using validity and reliability with the formula was product moment and it was valid for questionnaire of learning environment (X1), harmony within the family (X2), and the practice of pancasila values (Y). The technique of data analysis used a double correlation and formula and it was obtained the conclusion as follows: There was a positive correlation and significance between learning environment and the practice of pancasila values toward the value of  $r_{xy}$  was compared with  $r$ -table  $N=30$  significance 5% = 0,361. And significance 1% = 0,463. There was a positive correlation and significance between harmony within the family with the practice of pancasila values toward the eleventh grade students. It was prove from the values of  $F = 7,86$ . Then the value of  $F$ -count was compared with the value of  $F$ -table significance 5%, it was 3,33.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan belajar dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada Siswa Kelas XI, Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada Siswa Kelas XI, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada Siswa Kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas XI yang berjumlah 300. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau purposive sampel yaitu sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Hubungan lingkungan belajar, keharmonisan di dalam keluarga dan pengamalan nilai-nilai pancasila. Peneliti menguji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan rumus product moment dinyatakan valid untuk angket tentang lingkungan belajar (X1), keharmonisan di dalam keluarga (X2), dan pengamalan nilai-nilai pancasila (Y). Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI. Dilihat dari nilai diperoleh  $r_{xy} = 0,934$ . selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r$  tabel  $N = 30$  signifikan 5% = 0,361. Dan signifikan 1% = 0,463. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI" dilihat dari nilai diperoleh  $r_{xy} = 0,795$  selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r$  tabel  $N = 30$  signifikan 5% = 0,361. Dan signifikan 1% = 0,463. ada hubungan lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI, dibuktikan nilai  $F$  hitung  $F = 7,86$ . Selanjutnya nilai  $F$  hitung dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel signifikan 5% yaitu 3,33.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Keharmonisan Di dalam Keluarga Dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui Jalur pendidikan formal yaitu diselenggarakan di sekolah dan jalur pendidikan nonformal diselenggarakan di lingkungan masyarakat sedangkan jalur pendidikan informal diselenggarakan di lingkungan keluarga.

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan bahwa sekolah, keluarga dan lingkungan sangat penting dalam membina dan mendidik anak untuk menjadi seorang anak yang baik atau menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan hakikat pembangunan nasional dan juga menjadi anak yang mengamalkan nilai-nilai pancasila, karena nilai yang terkandung didalam pancasila itu adalah nilai yang positif untuk mendidik dan membina anak untuk menjadi orang yang baik.

Pancasila adalah Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia yang secara resmi tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 bersama-sama dengan UUD 1945 diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No. 7.

Maka setiap warga Negara perlu dan seharusnya mempelajari, mendalami, menghayati dan selanjutnya diamalkan dalam rangka bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terutama di dunia pendidikan sejak dari Taman kanak-kanak hingga perguruan Tinggi

Pangkal tolak penghayatan dan pengamalan pancasila ialah kemauan dan kemampuan manusia Indonesia dalam pengendalian diri dan kepentingannya agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai warganegara dan warga masyarakat.

Dengan kesadaran dan pangkal tolak yang demikian tadi, maka sikap hidup manusia

pancasila adalah; 1.Keputusan pribadinya tetap diletakan dalam kesadaran kewajiban sebagai makhluk sosial dalam kehidupan masyarakatnya; 2.Kewajiban terhadap masyarakat dirasakan lebih besar dari kepentingan pribadinya.

Karena merupakan pengalaman pancasila maka dalam mewujudkan sikap hidup tadi manusia dituntut oleh kelima sila dari pancasila yaitu oleh rasa Ketuhanan Yang Maha Esa, oleh rasa Perikemanusiaan, yang adil dan beradap, oleh kesadaran untuk memerkokoh persatuan Indonesia, oleh sikap yang menjunjung tinggi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pengamalan pancasila tidak lain bertujuan mewujudkan kehidupan pribadi dan kehidupan bersama yang kita cita-citakan, kehidupan yang kita anggap baik. Dan untuk merasakan kehidupan yang lebih baik itulah tujuan akhir dari pembangunan bangsa dan Negara bangsa Indonesia. Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia juga terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat besar dan kecil, setiap kelompok masyarakat dari keluarga-keluarga, dan setiap keluarga terdiri dari pribadi-pribadi. Karena itu pembangunan bangsa dan Negara berdasarkan pancasila, berarti pembangunan manusia-manusia pancasila. (Kabul Budiyo, 2010;160-161). Hubungan pengamalan pancasila yang objektif dan subjektif.Setelah dijelaskan dimuka bahwa realisasi pengamalan pancasila yang objektif adalah berkaitan dengan pancasila sebagai dasar Negara yang realisasi kongkritnya adalah dalam bentuk penjabaran dalam semua peraturan perundang-undangan termasuk pelaksanaannya.Oleh karena itu dalam pelaksanaannya tidak memiliki moral luhur.oleh Karena itu dalam aspek penyelenggaraan Negara terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaannya perundang-undangan, keberhasilannya sangat ditentukan

oleh para pelaksanaannya. Oleh karena itu pengamalan Pancasila yang subjektif justru merupakan kunci keberhasilan pengamalan Pancasila yang bersifat objektif.

Tapi yang terjadi pada anak SMAN ColoMadu Karanganyar peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum maksimal dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan didikan yang sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada anak-anak yang nakal, cewek sama cowok bertengkar di kelas, pergi ke kantin saat pelajaran, tidak saling menghargai, guru memberikan arahan mereka masih bantah, tidak kerja sama dan lain-lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngalim Purwanto (2007: 107) adalah:

1) Faktor luar meliputi:

- a) Lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial;
- b) Instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pembelajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen.

2) Faktor dalam meliputi:

- a) Fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera;
- b) Psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Pengertian dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Lingkungan Belajar Suryabrata (2006: 233) mengemukakan bahwa "lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung".

Lingkungan Belajar penting pengaruhnya terhadap berhasilnya belajar. Lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

Hutabarat E.P (1995: 203) membagi lingkungan belajar menjadi:

1. Lingkungan belajar fisik adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar, seperti penerangan, kursi kerja, dan ruangan tempat belajar.
2. Lingkungan sosial yang memerlukan kehadiran teman suatu program studi dan orang lain yang mendorong atau menghambat mahasiswa untuk belajar serta suasana yang ada. Lingkungan sosial terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Keharmonisan adalah pondasi (landasan) untuk menciptakan suasana kehidupan suatu keluarga yang aman, damai dan tenteram serta bahagia dan sejahtera. (Andarus Darahim, 2015: 127).

Keluarga yang bisa membina hubungan yang harmonis ke dalam dan dengan anggota keluarga besar lainnya akan mudah untuk membina kerjasama dengan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal atau di lingkungan tempat kerja / usaha suami atau isterinya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan adalah suatu suasana yang penuh kasih sayang, rukun dan pengertian satu sama lain untuk membangun kebahagiaan didalam keluarga atau di lingkungan masyarakat.

Keluarga menurut UU. 10 Tahun 1994 jo. UU No. 502 Tahun 2009 (Andarus Darahim, 2015: 53-54) tentang kependudukan dan keluarga sejahtera, dirumuskan sebagai berikut.

"Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya".

Pengamalan Pancasila yang obyektif adalah pelaksanaan dalam bentuk realisasi dalam setiap aspek penyelenggaraan negara, baik di bidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Dan semua bidang kenegaraan dan terutama realisasinya dalam bentuk peraturan perundang-undangan negara Indonesia. Aktualisasi Pancasila yang subjektif

adalah pelaksanaan pada setiap pribadi perseorangan, setiap warganegara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia. Aktualisasi Pancasila yang subjektif ini justru lebih penting karena realisasi yang subjektif merupakan persyaratan bagi aktualisasi Pancasila yang objektif (lihat Notonagoro, 1975:44) Kaelan (2014 : 131) dengan demikian pelaksanaan Pancasila yang subjektif ini sangat berkaitan dengan kesadaran, ketaatan serta kesiapan individu untuk merealisasikan Pancasila.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**METODE PENELITIAN**

**Tempat Penelitian Dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri ColoMadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu bulan Desember dan bulan Juni 2015/2016.

**Validitas Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

**Analisis Data**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. “instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, instrument yang sudah dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Kondisi Awal**

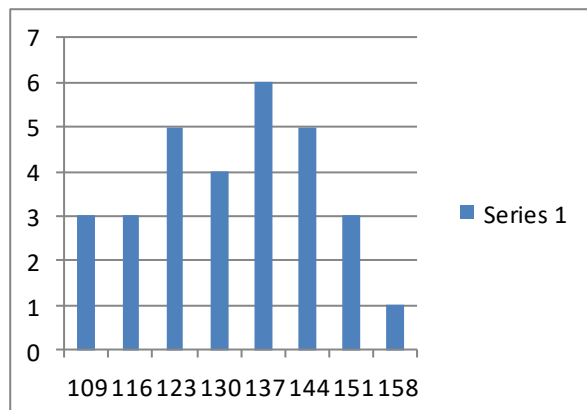
1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Lingkungan Belajar (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Lingkungan Belajar (X1)

Nilai	X	X <sup>2</sup>	F	CFB	F.X	FX <sup>2</sup>
106-112	109	11881	3	30	327	35643
<b>113-119</b>	116	13456	3	27	348	40368
120-126	123	15129	5	24	615	75645
127-133	130	16900	4	19	520	67600
134-140	137	18769	6	15	822	112614
141-147	144	20736	5	9	720	103680
148-154	151	22801	3	4	453	68403
155-161	158	24964	1	1	158	24964
<b>Jumlah</b>	<b>1068</b>	<b>144636</b>	<b>30</b>		<b>3963</b>	<b>528917</b>

Dari hasil pengumpulan data lingkungan belajar di peroleh nilai tertinggi 160 dan terendah 106. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai Mean = 132, Median = 140,99, Modus = 138, 76, serta Standar Deviasi = 93,816.

Selanjutnya data lingkungan belajar digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon sebagai berikut;  
Frekuensi



Gambar 2. Grafik Histogram dan Polygon Hasil Variabel Lingkungan Belajar Tahun 2015/2016.

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 106 – 112 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 113 – 119 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 120 – 126 ada 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 127- 133 ada 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 134 – 140 ada 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 141 – 147 ada 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 148 – 154 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 155 – 161 ada 1 siswa.

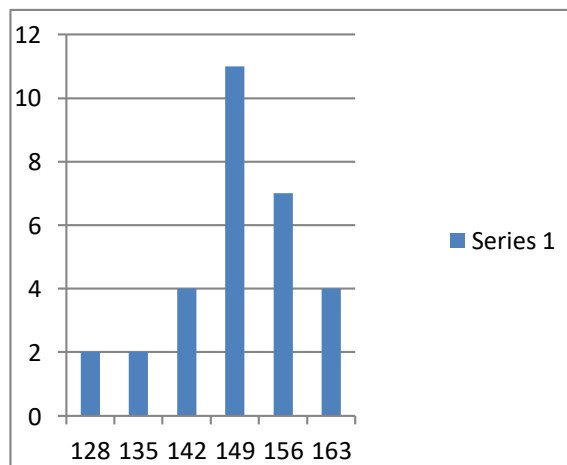
2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keharmonisan di dalam Keluarga (X2)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keharmonisan di dalam Keluarga (X2)

Nilai	X	X <sup>2</sup>	F	CFB	F.X	F.X <sup>2</sup>
125-131	128	16384	2	30	256	32768
132-138	135	18225	2	28	270	36450
139-145	142	20164	4	26	568	80656
146-152	149	22201	11	22	1639	244211
153-159	156	24336	7	11	1092	170352
160-166	163	26569	4	4	652	106276
<b>Jumlah</b>	<b>873</b>	<b>127879</b>	<b>30</b>		<b>4477</b>	<b>670713</b>

Dari hasil pengumpulan data nilai keharmonisan di dalam keluarga diperoleh nilai tertinggi 160 dan terendah 125. Adapun hasil analisis data nilai keharmonisan didalam keluarga di peroleh nilai Mean = 149,2, Median 148,5354, modus = 3263,99, serta Standar Deviasi 119,69.

Selanjutnya data keharmonisan didalam keluarga digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon sebagai berikut;  
Frekuensi



Gambar 3. Grafik histogram dan polygon Hasil variabel nilai keharmonisan di dalam keluarga

Berdasarkan grafik diatas 132 – 138 ada 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 139 – 145 ada 4 siswa, siswa yang mendapat dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 125 – 131 ada 2 siswa, siswa yang mendapat nilai nilai 146 - 152 ada 11 siswa, siswa yang mendapat nilai 153 – 159 ada 7 siswa, siswa yang mendapat nilai 160 – 166 ada 4 siswa.

3. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamalan Nilai Nilai Pancasila (Y)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamalan Nilai–Nilai Pancasila (Y)

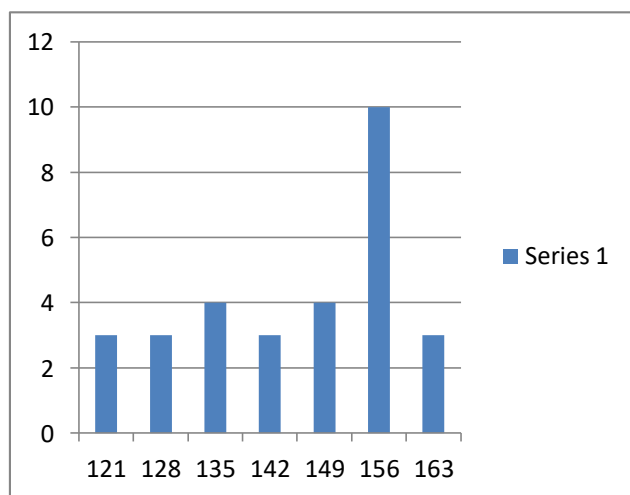
Nilai	X	X <sup>2</sup>	F	CFB	F.X	F.X <sup>2</sup>
118-124	121	14641	3	30	363	43923
125-131	128	16384	3	27	384	49152
132-138	135	18225	4	24	540	72900
139-145	142	20164	3	20	426	60492
146-152	149	22201	4	17	596	88804
153-159	156	24336	10	13	1560	243360
160-166	163	26569	3	3	489	79707
<b>Jumlah</b>	<b>994</b>	<b>142520</b>	<b>30</b>		<b>4358</b>	<b>638338</b>

Dari hasil pengumpulan data nilai pengamalan nilai pancasila diperoleh nilai tertinggi 160 dan terendah 118. Adapun hasil

analisis data nilai pengamalan nilai pancasila di peroleh nilai Mean = 145,2, Median 142,49, modus = 3375,99, serta Standar Deviasi 113,79.

Selanjutnya data keharmonisan didalam keluarga digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon sebagai berikut;

Frekuensi



Gambar 4. Grafik histogram dan polygon Hasil variabel Pengamalan Nilai – nilai Pancasila.

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 118 – 124 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 125 – 131 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 132 – 138 ada 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 139 - 145 ada 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 146 – 152 ada 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 153 – 159 ada 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 160 – 166 ada 3 siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Ada hubungan positif dan signifikan tentang lingkungan belajar dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar'. Terbukti Kebenaran.
2. Ada hubungan positif dan signifikan tentang keharmonisan di dalam

keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar'. Terbukti Kebenaran.

3. Ada hubungan positif dan signifikan tentang lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar'. Terbukti Kebenaran.

Hal ini didukung oleh teori Hutabarat E.P (1995: 203) membagi Lingkungan Belajar menjadi:

1. Lingkungan belajar fisik adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar, seperti penerangan, kursi kerja, dan ruangan tempat belajar.
2. Lingkungan sosial yang memerlukan kehadiran teman suatu program studi dan orang lain yang mendorong atau menghambat mahasiswa untuk belajar serta suasana yang ada. Lingkungan sosial terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan perkembangannya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong bersama-sama menjaga kebersihan rumah,

menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga, dan sejenisnya. (Fuad Ihsan, 2005;57-58).

Hasil analisis tersebut dapat penulis jelaskan lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bangsa dan Negara sangat penting untuk mengimplementasikan sehingga dapat mewujudkan tujuan yang baik untuk generasi penerus bangsa dan Negara kita ini karakter anak bangsa sekarang masih menyimpang ke hal-hal yang tidak baik jadi dengan belajar yang baik, memiliki keluarga yang harmonis dan menanamkan nilai-nilai pancasila pasti dapat memperbaiki karakter yang sangat di banggakan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar Tahun 2015/2016. Dilihat dari nilai diperoleh  $r_{xy} = 0,934$ . selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan r tabel  $N = 30$  signifikan 5% = 0,361. Dan signifikan 1% = 0,463. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,934 > r$  table 5% = 0,361 dan 1% = 0,463.

- a\  
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar Tahun 2015/2016”, dilihat dari nilai diperoleh  $r_{xy} = 0,795$  selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan r tabel  $N = 30$  signifikan 5% = 0,361. Dan signifikan 1% = 0,463. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,795 > r$  tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga dengan pengamalan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas XI SMAN Colomadu Karanganyar Tahun 2015/2016’. Dapat dilihat dari uji F diperoleh nilai  $F = 7,86$ . Selanjutnya nilai F hitung dibandikan dengan nilai F tabel signifikan 5% yaitu 3,33. Dengan nilai F hitung 7, 86  $> F$  tabel 3,33.

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa hubungan lingkungan belajar dan keharmonisan di dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengamalan nilai-nilai pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarus Darahim. 2015. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH).
- Andi Ilham Muchtar, M. Darwis, Rahmat Muhammad. 2013. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi. 2.:67-75.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kabul Budiyo, M.Si. 2010. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaela, M.S. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

- Marcham Darokah, Triantoro Safaria. 2005. perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi, dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dengan kelompok non-pengguna. 2. 89.
- Mustofa Setyo Ariwibowo. 2012. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa ppkn angkatan 2008/2009 universitas ahmad dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2010. 1. (2). 113.
- Noor Ms BAKRY. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Bandung:Alfabeta.
- Sugriyanto. 2005.*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta: Prenada Media.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia dan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Surabaya: Kesindo Utama.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/10c37da4cc8f599d85374fb85ccbf4bf.pdf>.
- <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/928>.
- <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/318>.